

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dimana individu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut, diperlukan adanya pengelolaan kelas dan proses pembelajaran yang efektif. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada kreatifitas guru-guru di sekolah yang berperan sebagai pendidik di kelas.

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²

Kondisi saat ini mengalami banyak perubahan pada sistem pembelajaran yang diakibatkan oleh menyebarnya wabah *Covid-19*. Hari ke hari penyebaran *Covid-19* semakin meningkat. Hal ini berdampak pada semua sektor termasuk dalam bidang pendidikan, yang dimana sekolah-sekolah tidak lagi diizinkan oleh pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran langsung secara tatap muka di dalam kelas karena dikhawatirkan dapat menjadi pemicu menyebarnya wabah *Covid-19*.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menindaklanjuti melalui surat edaran no. 4 tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh/daring, agar dapat memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19*.

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai cara untuk berinteraksi dalam pembelajaran seperti penyampaian materi. Pembelajaran daring dilakukan

² Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019), 7.

oleh peserta didik secara mandiri selama di rumah dan membutuhkan pengawasan serta dukungan dari orang tua. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas seperti komputer, laptop maupun smartphone yang dihubungkan dengan jaringan internet. Dengan fasilitas tersebut, pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi dan melakukan pembelajaran dengan menggunakan platform seperti *WhatsApp Group*, *Telegram*, *Zoom Meet*, dan *Google Classroom*.

Berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقرة : ٣١)

*Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar”.*³

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT telah mengajarkan dan memberikan kemampuan kepada Nabi Adam untuk mengenal nama-nama segala sesuatu. Artinya Allah telah memberikan kemampuan kepada manusia untuk menulis, membaca dan menelaah pengetahuan yang dipelajari. Dari kemampuan tersebut manusia dapat mengembangkannya menjadi ilmu pengetahuan, dan dari ilmu pengetahuan tersebut sampai saat ini sudah

³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Penda Pundi Aksara, 2002). 544.

menjadi berbagai macam ilmu pengetahuan. Maka dari itu proses kegiatan belajar mengajar tetap harus dilakukan walaupun dalam kondisi apapun.

Kebijakan pembelajaran di rumah mengakibatkan kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan daring. Walaupun metode pembelajaran daring ini terlihat bagus dan sempurna, namun pembelajaran daring ini bukanlah hal yang dapat dilakukan dengan mudah terlebih bagi mereka yang tidak memiliki jaringan internet yang kuat untuk melaksanakan pembelajaran daring, terlebih bagi sekolah yang berlokasi di daerah pedalaman yang tidak terjangkau oleh jaringan internet.

Hal ini juga dirasa berat oleh peserta didik dan pendidik. Bagi peserta didik sendiri mereka harus siap dengan berbagai tugas yang diberikan oleh guru, karena dalam pembelajaran daring seperti ini terkadang jadwal yang sudah ditentukan dari sekolah diubah begitu saja dengan jam yang saling bertabrakan dengan jam mata pelajaran lainnya. Sedangkan bagi pendidik, dituntut untuk kreatif mungkin dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui media pembelajaran daring. Hal ini perlu disesuaikan juga dengan kebutuhan berdasarkan jenjang pendidikan.

Ketika pembelajaran daring dimulai, peserta didik banyak mendapat tugas dari guru-gurunya, yang mana guru tersebut memberikan tugas setiap minggunya, peran orang tua sangatlah diperlukan di dalam kelas tersebut. Namun terdapat orang tua yang mengeluh dengan kondisi tersebut sehingga

mereka kewalahan dalam mendampingi anak-anaknya ketika belajar, karena mereka juga dituntut untuk bekerja agar dapat memenuhi kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak menjadi terabaikan belajar di rumah dan menjadi bermalas-malasan dalam mengerjakan tugasnya yang menyebabkan guru-guru menjadi khawatir dan cemas karena ditakutkan mereka tidak dapat mengendalikan kecerdasan emosional mereka dengan baik.

Kecerdasan emosional menjadi salah satu bagian terpenting dalam aktivitas kegiatan siswa terutama pada saat kegiatan belajar mengajar. Karena kecerdasan emosional menjadi sebagai tolak ukur bagaimana sikap dari siswa di sekolah. Pentingnya mengontrol kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran daring tentunya tidak jauh berbeda dengan pentingnya emosional dalam kehidupan sosial siswa. Dalam kehidupan sosial tentunya harus bisa mengelola kecerdasan emosional di manapun itu berada agar dapat hidup berdampingan dengan masyarakat. Begitupun dalam dunia pendidikan, kecerdasan emosional akan membentuk terhadap kepribadian siswa. Kecerdasan emosional dalam dunia pendidikan juga akan menjadikan berjalannya proses pembelajaran daring secara optimal dan sukses.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap salah satu guru bagian kesiswaan⁴, terdapat fenomena yang terjadi di SMAN 1 Puloampel selama pembelajaran daring yaitu siswa

⁴ Widian Komalasari (Guru Kesiswaan), Diwawancarai oleh Ahmad Mufassirin, Puloampel, 5 Juli 2021, Pukul 09.30 WIB.

mengeluh ketika diberikan tugas oleh guru, siswa mematikan layar kamera pada saat KBM virtual, siswa acuh pada saat guru menjelaskan materi, dan siswa tidak bersemangat pada saat KBM. Hal ini dipicu karena adanya gangguan pada emosional siswa-siswi SMAN 1 Puloampel selama pembelajaran daring, sehingga membuat guru-guru menjadi khawatir akan terganggunya kecerdasan emosional siswa.

Dari penjelasan di atas penulis ingin mengetahui implikasi dari pembelajaran daring terhadap emosional peserta didik di masa pandemi covid-19, maka dari itu penulis tertarik untuk mencoba mengangkat dan membahas kedalam sebuah skripsi (karya tulis) dengan judul: **“Implikasi Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Pada Materi PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMAN 1 Puloampel)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyajikan permasalahan yang muncul sehingga dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ditemukan beberapa siswa mengeluh ketika diberikan tugas oleh guru
2. Ditemukan beberapa siswa mematikan layar kamera pada saat KBM virtual

3. Ditemukan beberapa siswa acuh pada saat guru menjelaskan materi
4. Ditemukan beberapa siswa tidak bersemangat pada saat KBM

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah yang harus penulis tetapkan dengan tujuan agar penelitian yang penulis lakukan ini lebih terarah dengan baik dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti membatasi penelitian pada Implikasi Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Pada Materi PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Puloampel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Bagaimana pembelajaran daring pada materi PAI di SMAN 1 Puloampel di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kecerdasan emosional peserta didik di SMAN 1 Puloampel di masa pandemi Covid-19?

3. Bagaimanakah implikasi pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional peserta didik pada materi PAI di SMAN 1 Puloampel di masa pandemi covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran daring pada materi PAI di SMAN 1 Puloampel di masa pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional peserta didik di SMAN 1 Puloampel di masa pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional peserta didik pada materi PAI di SMAN 1 Puloampel di masa pandemi covid-19

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan mengenai bagaimana implikasi pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

2. Bagi Khalayak Umum

Diharapkan mampu menjadi dorongan untuk menciptakan dan menghasilkan lingkungan pembelajaran yang kondusif di masa pademi covid-19 ini.

3. Bagi Guru

Diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif di masa covid-19 ini agar dapat membentuk emosional peserta didik dengan sebaik mungkin.

4. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan menjadi salah satu arsip bagi jurusan untuk berbagai macam keperluan.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang terdapat kaitan dengan judul yang peneliti ambil adalah sebagai berikut:

1. Hijrawatil Aswat, Ekha Rosmitha Sari, Rahmi Aprilia, Ahmad Fadli, dan Milda (Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 761-771) dalam penelitiannya yang berjudul “Implikasi *Distance Learning* di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar”. Persamaan dan perbedaan:

- a. Tujuan penelitian yang dilakukan Hijrawatil Aswat, Ekha Rosmitha Sari, Rahmi Aprilia, Ahmad Fadli, dan Milda untuk melihat sejauh mana implikasi *distance learning* terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak di Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Puloampel di masa pandemi covid-19.
 - b. Metode penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
 - c. Objek kajian penelitian yang dilakukan Hijrawatil Aswat, Ekha Rosmitha Sari, Rahmi Aprilia, Ahmad Fadli, dan Milda yaitu Implikasi *distance learning* di masa pandemi covid-19 terhadap kecerdasan emosional anak di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini adalah implikasi pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran PAI.
 - d. Lokasi penelitian yang dilakukan Hijrawatil Aswat, Ekha Rosmitha Sari, Rahmi Aprilia, Ahmad Fadli, dan Milda di SD Kota Baubau, sedangkan penelitian ini di SMAN 1 Puloampel Kabupaten Serang.
2. Wening Sekar Kusuma dan Panggung Sutapa (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 1635-1643) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pembelajaran

Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak”. Persamaan dan perbedaan:

- a. Tujuan penelitian yang dilakukan Wening Sekar Kusuma dan Panggung Sutapa untuk mengetahui apakah pembelajaran daring berdampak pada perilaku sosial emosional anak, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui implikasi pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Puloampel di masa pandemi covid-19.
 - b. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.
 - c. Objek kajian penelitian yang dilakukan Wening Sekar Kusuma dan Panggung Sutapa yaitu dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak, sedangkan penelitian ini adalah implikasi pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran PAI.
 - d. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Wening Sekar Kusuma dan Panggung Sutapa di TK di kabupaten Ngawi, sedangkan penelitian ini di SMAN 1 Puloampel Kabupaten Serang.
3. Hema Widiawati, Hanikah, Silvi Widyaningsih (Jurnal Pendidikan Volume 9 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 587-591) dalam penelitiannya yang berjudul “Implikasi Pembelajaran Daring dalam Masa Covid-19

Terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar”. Persamaan dan perbedaan:

- a. Tujuan penelitian yang dilakukan Hema Widiawati, Hanikah, Silvi Widyaningsih untuk mengetahui sejauh mana implikasi pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional anak di Sekolah Dasar selama masa Covid-19, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui implikasi pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Puloampel di masa pandemi covid-19.
- b. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
- c. Objek penelitian yang dilakukan Hema Widiawati, Hanikah, Silvi Widyaningsih implikasi pembelajaran daring dalam masa covid-19 terhadap kecerdasan emosional anak di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini adalah implikasi pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran PAI.
- d. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Hema Widiawati, Hanikah, Silvi Widyaningsih di Sekolah Dasar di Kecamatan Waled, sedangkan penelitian ini di SMAN 1 Puloampel Kabupaten Serang.

Berdasarkan penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu yang penulis cantumkan, penelitian yang akan penulis bahas tidak memiliki

persamaan secara keseluruhan dari segi tujuan penelitian, metode penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian. Maka dari itu, penulis mengangkat dan membahas kedalam sebuah skripsi.

H. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya kerangka berpikir diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran.

Anderson mengemukakan pembelajaran daring diartikan sebagai penggunaan internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten atau materi belajar, instruktur atau pengajar. Dan untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran guna memperoleh pengetahuan, membangun makna pribadi, dan tumbuh dari pengalaman belajar.⁵

Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya memiliki dampak terhadap kecerdasan emosional peserta didik baik mengarah kepada hal yang positif maupun negatif. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cerdas. Hal ini juga berkaitan dengan cara menjaga keseimbangan antara emosi dan akal.⁶

Kecerdasan emosional juga merupakan bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang paling mendalam, dan merupakan suatu kesatuan, karena dengan adanya emosi itu manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam masalah-masalah manusiawi. Beberapa bentuk kualitas emosional yang

⁵ Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, Gusti Agung Vony Purnama, *Pembelajaran Daring yang Efektif: Prinsip Dasar, Pengembangan, Desain, dan Asesmen*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 6.

⁶ Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 6.

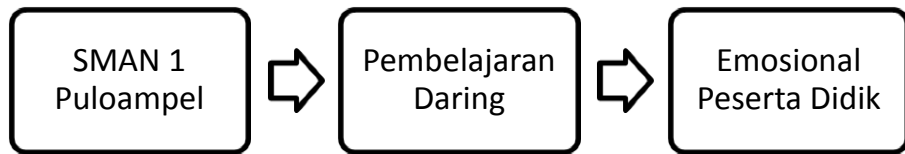
dinilai penting bagi keberhasilan yaitu: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mampu mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, dan ketekunan.⁷

Di masa pandemi ini, diubahnya sistem pembelajaran dari sekolah yang mulanya pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung menjadi serba melalui jaringan (daring) yang dilaksanakan dari rumah. Setelah berjalannya sistem pembelajaran daring ini, murid-murid dihadapkan dengan tugas-tugas sekolah yang cukup banyak yang diberikan oleh guru setiap minggunya, sehingga mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan menyepelkan tugas-tugas tersebut.

Dari kebiasaan dan lingkungan pembelajaran daring ini, maka dalam proses pembelajaran daring dapat mempengaruhi terhadap kecerdasan emosional siswa, dan terdapat pula perbedaan emosional siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran daring.

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian “Implikasi Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMAN 1 Puloampel)” yaitu:

⁷ Mohammad Toha, Taufikurrahman, *Aktualisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dalam Manajemen Sumber Daya Manusia di Perguruan Tinggi*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016), 8.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Maksud dari bagan di atas adalah bahwa SMAN 1 Puloampel telah menerapkan sistem pembelajaran secara daring. Namun ketika berjalannya sistem pembelajaran daring ini, muncullah fenomena yang terjadi pada peserta didik yaitu siswa mengeluh ketika diberikan tugas oleh guru, siswa mematikan layar kamera pada saat KBM virtual, siswa acuh pada saat guru menjelaskan materi, dan siswa tidak bersemangat pada saat KBM. Hal ini dipicu karena adanya gangguan pada emosional siswa-siswi SMAN 1 Puloampel selama pembelajaran daring. Hal ini tentunya membuat guru-guru menjadi khawatir akan terganggunya kecerdasan emosional siswa.

Hal ini menyebabkan guru-guru SMAN 1 Puloampel menjadi khawatir dengan kecerdasan emosional peserta didik. Karena emosional menjadi sebuah salah satu bagian terpenting dalam aktivitas kegiatan peserta didik. Emosional juga merupakan salah satu faktor yang menjadikan berjalannya proses pembelajaran daring secara optimal dan sukses di SMAN 1 Puloampel.

I. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Puloampel Kabupaten Serang yang beralamat di Jl. Masjid Assa'adah RT 001 RW 001 Kp. Gondara, Ds. Puloampel, Kec. Puloampel, Kab. Serang, Provinsi Banten, 42455.

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di SMAN 1 Puloampel karena secara geografis dapat dijangkau dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, dan masalah yang akan diteliti ini belum pernah diangkat sebelumnya di SMAN 1 Puloampel.

Waktu yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dimulai dari dikeluarkannya surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sampai dengan selesai.

2. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode

interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁸

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.⁹

Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu.¹⁰

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹¹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 7-8.

⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2019), 19-20.

¹⁰ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8-9.

¹¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2019), 22.

Studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Penting untuk memahami bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki mereka secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.¹²

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.¹³ Namun untuk melengkapi penelitian dibutuhkan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴ Data primer dalam

¹² Muh. Fitrah, Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif: Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 37.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), 172.

¹⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2019), 73-74.

penelitian ini diperoleh dari data-data yang didapat dari hasil wawancara serta dokumentasi dengan cara informan yaitu:

- 1) Siswa-siswi SMAN 1 Puloampel, sebagai objek penelitian.
- 2) Guru mata pelajaran PAI sebagai informan yang bertanggungjawab terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- 3) Guru kesiswaan

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.¹⁵

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁶

¹⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2019), 74.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 224.

Dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.¹⁷

Dalam menggunakan teknik observasi cara yang efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹⁸

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan metode dasar yang biasa dilakukan. Dan dengan metode observasi peneliti dapat mengadakan pengamatan langsung terhadap sumber data. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di SMAN 1 Puloampel yang memang menjadi tempat penelitian untuk mendapatkan data-data secara langsung.

b. Teknik Wawancara

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada

¹⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2019), 32.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), 272.

hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.¹⁹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²⁰

Dalam wawancara ini narasumber atau informan adalah siswa SMAN 1 Puloampel yang memang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, guru mata pelajaran PAI, dan guru kesiswaan sebagai informan yang bertanggungjawab terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adapun topik wawancaranya yaitu membahas tentang implikasi pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

¹⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2019), 31.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 231.

Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.²¹

Dibandingkan dengan teknik lain, teknik dokumentasi ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan teknik dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²²

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²³

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data itu dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan

²¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2019), 33.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), 274.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 246.

memfokuskan pada hal-hal yang pokok atau hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci.²⁴

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁵

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.²⁶ Namun, jika kesimpulan pertama didukung oleh bukti yang valid di lapangan maka kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab yaitu, sebagai berikut :

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 334-337.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 249.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 345.

BAB I berisi tentang pendahuluan. Terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi tentang Landasan Teori. Pada bagian landasan teori meliputi pembahasan mengenai Hakikat Pembelajaran Daring dan Hakikat Kecerdasan Emosional.

BAB III berisi tentang Kondisi Objektif SMAN 1 Puloampel. Terdiri dari Letak Geografis SMAN 1 Puloampel, Sejarah Berdirinya SMAN 1 Puloampel, Visi dan Misi SMAN 1 Puloampel, Identitas SMAN 1 Puloampel, Tenaga Pendidik Materi PAI di SMAN 1 Puloampel, Kegiatan Pembelajaran Daring Materi PAI di SMAN 1 Puloampel, dan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Puloampel Selama Daring.

BAB IV berisi tentang Analisis Hasil Penelitian yang meliputi Analisis Pembelajaran Daring Materi PAI di SMAN 1 Puloampel Masa Pandemi, Analisis Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMAN 1 Puloampel di Masa Pandemi Covid-19, dan Implikasi Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional Materi PAI di SMAN 1 Puloampel Masa Pandemi.

BAB V adalah Penutup. Berisi Kesimpulan dari serangkaian pembahasan berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran.